

Studi Kasus

Perilaku Ketidakpedulian Masyarakat Terhadap Penyediaan Bak Sampah di Gang Gereja

Widya Rindi Yani, Susilawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 17 Juni 2022
Revisi Akhir: 24 Juni 2022
Diterbitkan *Online*: 1 Juli 2022

KATA KUNCI

Sampah; Bak Sampah; Perilaku Masyarakat

KORESPONDENSI

Phone: +6282164550551
E-mail: widyarindiyani@gmail.com

A B S T R A K

Kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan sampah membuat jumlah sampah semakin menumpuk. Perilaku masyarakat tersebut akan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat terhadap perilaku ketidakpedulian masyarakat pada penyediaan bak sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian Gang Gereja Kecamatan Bahorok diperoleh informasi bahwa warga masih saja membuang sampah sembarangan sedangkan di lokasi tersebut sudah disediakan oleh pemerintah setempat bak tempat pembuangan sampah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap sampah dan dampak yang ditimbulkan.

PENDAHULUAN

Artikel Pengertian sampah diatur di dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang dimaksud yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau sisa proses alam yang dapat berbentuk padat atau semi padat, dapat berupa zat organik atau organik, dan bersifat bisa terurai atau tidak bisa terurai yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pastilah tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Seiring dengan berkembangnya waktu, sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam, seperti hasil-hasil produksi dari berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandungi zat-zat kimia seperti : Fluor, Clorida, Broida dan Iodida (Wibisono, 2014).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan sampah membuat jumlah sampah semakin menumpuk. Banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mengolah dan membuang sampah secara benar. Perilaku masyarakat tersebut akan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan.

Pada Bab X (UU No 18 tahun 2008) Pasal 29 huruf e ayat 1, yang berbunyi setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Namun, dari survey yang dilakukan oleh peneliti di Gang Gereja Kecamatan Bahorok, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Padahal di daerah tersebut telah disediakan bak sampah oleh pemerintah setempat. Akan tetapi, warga masih saja ada yang sengaja membuang sampah diluar bak sampah. Kondisi seperti ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menghadapi masyarakat dengan tingkat kesadaran dan partisipasi yang rendah dalam menjaga lingkungan.

Diperlukan sebuah cara dan pendekatan yang tidak biasa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendekatan yang paling memungkinkan untuk bisa dilakukan adalah dengan pendekatan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan memberdayakan masyarakat sebagai komunikator pembangunan yang bisa dilibatkan agar dapat mempengaruhi masyarakat lainnya untuk peduli lingkungan. Terkait permasalahan sampah di Gang Gereja maka menarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat di Gang Gereja terhadap perilaku ketidakpedulian masyarakat pada penyediaan bak sampah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti bermaksud mengamati subjek dan objek penelitian agar dapat memahami perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dari masyarakat. Objek dalam penelitian ini ialah bak sampah di depan rumah warga, data diperoleh dari masyarakat di Gang Gereja Kecamatan Bahorok.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku yang diamati dalam penelitian ini adalah perilaku membuang sampah. Menurut Kaplan dan Jacobson Perilaku membuang sampah dapat dipengaruhi oleh kognisi tentang perilaku, konsekuensi dari perilaku, motivasi untuk menampilkan perilaku, dan komitmen untuk menampilkan perilaku. Perilaku membuang sampah sembarangan termasuk hidup tidak selaras dengan alam karena manusia tidak menghormati dan menghargai alam.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian Gang Gereja Kecamatan Bahorok diperoleh informasi bahwa warga masih saja membuang sampah sembarangan sedangkan di lokasi tersebut sudah di sediakan oleh pemerintah setempat bak tempat pembuangan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Gang Gereja dengan seorang warga, pekerjaan ibu rumah tangga, ia menjelaskan bahwa sebagian masyarakat ada yang sadar terhadap kepeduliannya terhadap sampah, menurutnya masyarakat yang tinggal di hulu gang gereja masih membuang sampah sembarangan, ketika hujan turun sampah mengalir ke hilir, sehingga warga yang tinggal di pemukiman hilir mendapatkan kiriman banyak sampah di halaman depan rumah mereka. Ibu tersebut juga menjelaskan bahwa bak sampah telah disediakan oleh pemerintah setempat akan tetapi, mereka masih membuang sampah diluar bak sampah.

Dengan kejadian tersebut warga yang tinggal di permukiman hilir ingin melaporkan kepada kepala lorong atas perilaku ketidakpedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang dampaknya dapat menyebabkan banjir jika masyarakat terus menerus membuang sampah tidak di bak sampah. Adapun dampak lain membuang sampah sembarangan yaitu akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa persepsi masyarakat di Gang Gereja terhadap sampah cenderung rendah. Pengetahuan masyarakat terkait sampah juga masih kurang sehingga hanya menilai sampah sebagai sesuatu yang tidak memiliki guna dan harus dibuang. Pandangan tersebut membuat kebutuhan masyarakat terhadap sampah rendah sehingga kepeduliannya terhadap sampah juga rendah.

Tidak adanya sistem nilai yang mengikat juga berkaitan dengan perilaku membuang sampah juga berpengaruh terhadap tingkat persepsi masyarakat. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan kurang sehingga menjadi permasalahan penumpukan sampah di lingkungan tersebut. Perilaku membuang sampah sembarangan saat ini masih menjadi budaya dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak membuang sampah sembarangan.

Untuk itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait dampak sampah juga penting, dimana tujuan dari sosialisasi tersebut untuk membangkitkan kesadaran warga agar menjaga kebersihan lingkungan mengingat bahaya dampak yang ditimbulkan akibat penumpukan sampah. Dan pemberian sanksi yang tegas bagi penyampah dan pemberian contoh sikap peduli lingkungan dari tokoh masyarakat juga dapat menjadi cara mengubah perilaku masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Penanganan masalah sampah merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat. Apalagi permasalahan sampah tidaklah hanya sekedar bagaimana mengolah atau mengelola sampah, tetapi juga terkait dengan masalah budaya dan sosiologi masyarakat. Sebagian besar masyarakat tidak peduli tentang sampah. Kebiasaan buruk yang biasa mereka lakukan adalah membuang sampah sembarangan, kurang peduli, mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki pengetahuan dalam upaya penanganan sampah.

Upaya penanganan sampah yang sampai saat ini menjadi cara yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode 3R atau *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali), *Recycle* (daur ulang). 3R terdiri atas reuse, reduce, dan recycle. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil observasi di peroleh informasi bahwa di gang gereja pemerintah setempat sudah menyediakan bak penampung sampah, akan tetapi sebagian warga masih ada yang membuang sampah sembarangan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap sampah juga menjadi faktor penyebab penumpukan sampah di lingkungan tersebut. Upaya penanganan sampah yang sampai saat ini menjadi cara yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode 3R atau *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali), *Recycle* (daur ulang). 3R terdiri atas reuse, reduce, dan recycle.

Saran kepada warga yang tinggal di gang gereja untuk peduli terhadap lingkungan dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya membuang sampah di bak sampah yang telah disediakan. Dan untuk pemerintah setempat upaya untuk mencegah hal tersebut perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-77.
- Armadi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9-24.
- Artiningsih, N. K. A., & Hadi, S. P. (2012). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Sampangan & Jomblang, Kota Semarang). *Serat Acitya*, 1(2), 107.
- Hariyadi, H., Chaerani, A., & Wijaya, R. A. (2020). Perencanaan Tempat Pembuangan Sampah dan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Sukadana. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 66-72.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Iswari, R. S. (2016). Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 128-136.
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan pembuangan dan pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79-88.

- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57.
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 6(3), 24880.
- Nuraflah, C. A. (2019). Peran Masyarakat sebagai Komunikator Pembangunan Peduli Lingkungan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 5(2), 95-105.
- Norival, A. (2018). Perilaku masyarakat di bagian tengah batang ino terhadap sampah di nagari salimpaung kecamatan salimpaung kabupaten tanah datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262-262.
- Pratama, R. A. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1).
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal pembangunan wilayah & kota*, 8(4), 349-359.
- Wibisono & Dewi. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagongan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovsi dan Kewirausahaan Volume 3 No.1 Januari 2014*.
- Wicaksono, T., & Ferdiansyah Maulana, A. (2021). Pembuangan Sampah Di Jalan Umum Yang Dilakukan Oleh Pengendara Kendaraan Pribadi. *Mimbar Keadilan*, 14(2), 218-229.
- Yogiesti, V., Hariyani, S., & Sutikno, F. R. (2012). Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 2(2), 95-102.
- Yulida, N., Sarto, S., & Suwarni, A. (2016). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 373-378.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82.

LAMPIRAN

Foto hasil dokumentasi penelitian di gang gereja kecamatan bahorok. Bak sampah di gang gereja kecamatan bahorok dan penumpukan sampah di pinggir jalan gang gereja kecamatan bahorok.

